Vol. 20, No. 2, Th. 2017

ISSN 2503-5215 (Online)
ISSN 1410-900X (Print)

ATAVISME

ATAVISME

Volume 20, Nomor 2, Th. 2017

ISSN 2503-5215 (Online) ISSN 1410-900X (Print)

Representasi Monstrositas Perempuan dalam Novel *Mantra Lilith* Karya Hendri Yulius
Indrawan Dwisetya Suhendi, Aquarini Priyatna, Teddi Muhtadin

Formasi Diskursus dan Subjektivitas dalam Novel *The Water Knife* Karya Paolo Bacigalupi: Pendekatan Arkeo-Genealogi Foucault
Budi Tri Santosa

Pembentukan Identitas Baru Tokoh Imigran dalam Empat Cerpen Karya Dua Pengarang Berlatar Belakang Imigran Wladimir Kaminer dan Dilek Güngör
Andina Meutia Hawa, Lina Meilinawati Rahayu, N. Rinaju Purnomowulan

Perkembangan Tema Puisi-Puisi Penyair Bangkalan: Kajian Sejarah Sastra
Muhri

Heroisme di Kota Surabaya dalam Puisi Indonesia Pascakolonial
M. Shoim Anwar, Sri Budi Astuti

Dekonstruksi Struktur Penceritaan dalam Novel *Arok-Dedes*: Kajian Intertekstual
Purwantini

Moralitas Asketik Syekh Siti Jenar: Studi Novel *Syekh Siti Jenar* Karya Agus Sunyoto
Agus Sujadi

Prinsip-Prinsip Hidup Masyarakat Madura seperti Terkisah dalam Cerita Rakyatnya
Iqbal Nurul Azhar, Erika Citra Sari H

Kearifan Lokal Masyarakat Sentani, Papua, dalam Ungkapan Tradisional
Wigati Yektiningtyas

BALAI BAHASA JAWA TIMUR
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA, KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Atavisme	Vol. 20	No. 2	Sidoarjo, 2017	Hlm. 123—249	ISSN 2503-5215 (Online) ISSN 1410-900X (Print)

Terakreditasi No. 599/AU2/P2MI-LIPI/03/2015

ISSN 2503-5215 (Online)
ISSN 1410-900X (Print)

ATAVISME

***20* (2), 2017**

DAFTAR ISI

Representasi Monstrositas Perempuan dalam Novel *Mantra Lilith* Karya Hendri Yulius (*Representation of Monstrous Feminine in Hendri Yuliuss Novel* Mantra Lilith) 123-137
Indrawan Dwisetya Suhendi, Aquarini Priyatna, Teddi Muhtadin

Formasi Diskursus dan Subjektivitas dalam Novel *The Water Knife* Karya Paolo Bacigalupi: Pendekatan Arkeo-Genealogi Foucault (*Discourse Formation and Subjectivity in Paolo Bacigalupi's* The Water Knife*: Foucault's Archeo-Genealogy Approach)* 138-154
Budi Tri Santosa

Pembentukan Identitas Baru Tokoh Imigran dalam Empat Cerpen Karya Dua Pengarang Berlatar Belakang Imigran Wladimir Kaminer dan Dilek Güngör (*The Formation of New Identiy of Immigrant Characters in Four Short Stories by Two Immigrant Authors Wladimir Kaminer and Dilek Güngör*) 155-167
Andina Meutia Hawa, Lina Meilinawati Rahayu, N. Rinaju Purnomowulan

Perkembangan Tema Puisi-Puisi Penyair Bangkalan: Kajian Sejarah Sastra (*The Development of Theme in Poetries Written by Bangkalan Poets: Literary History Studies)* 168-180
Muhri

Heroisme di Kota Surabaya dalam Puisi Indonesia Pascakolonial (*Surabaya's Heroism in Postcolonial Indonesia Poetry*) 181-196
M. Shoim Anwar, Sri Budi Astuti

Dekonstruksi Struktur Penceritaan dalam Novel *Arok-Dedes*: Kajian Intertekstual (*The Deconstruction of the Narrative Structure in* Arok-Dedes*: An Intertextual Study*) 197-210
Purwantini

Moralitas Asketik Syekh Siti Jenar: Studi Novel *Syekh Siti Jenar* Karya Agus Sunyoto (*The Ascetic Morality of Sheikh Siti Jenar: A Study on Agus Sunyoto's* Syekh Siti Jenar *Novel*) 211-223
Agus Sujadi

Prinsip-Prinsip Hidup Masyarakat Madura seperti Terkisah dalam Cerita Rakyatnya (*Madurese Principles towards Life as Told by Their Folktales*) 224-236
Iqbal Nurul Azhar, Erika Citra Sari H

Kearifan Lokal Masyarakat Sentani, Papua, dalam Ungkapan Tradisional (*Papuan-Sentani Local Wisdom as Revealed in Their Traditional Expression*) 237-249
Wigati Yektiningtyas

ISSN 2503-5215 (Online)
ISSN 1410-900X (Print)

ATAVISME

***20* (2), 2017**

ATAVISME terakreditasi dengan Nomor 599/AU2/P2MI-LIPI/03/2015 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 335/E/2015, tanggal 15 April 2015 tentang Hasil Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Tahun 2015. Masa berlaku tiga tahun.

Penanggung Jawab: Drs. Muh. Abdul Khak, M.Hum.
Pemimpin Redaksi: Yulitin Sungkowati, M.Hum.
Anggota Redaksi : Anang Santosa, M.Hum., Mashuri, M.A., Ni Nyoman Tanjung Turaeni, M.Hum., Maimunah, M.A.
Redaksi Pelaksana: Hero Patrianto, M.A., Awaludin Rusiandi, M.A.
Mitra Bebestari:
Prof. Dr. Rachmat Djoko Pradopo (Puisi dan Prosa/Universitas Gadjah Mada)
Prof. Dr. Soedjijono, M.Hum. (Prosa/Universitas Kanjuruhan Malang)
Prof. Dr. I.B. Putera Manuaba, M.Hum. (Prosa dan Drama/Universitas Airlangga)
Prof. Dr. Koh Young Hun (Prosa/Hankuk University of Foreign Studies, Seoul,)
Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt. (Prosa/Universitas Udayana)
Prof. Madya Dr. Mawar Safei (Prosa dan Puisi/Universitas Kebangsaan Malaysia)
Dr. Aprinus Salam, M.Hum. (Prosa dan Puisi/Universitas Gadjah Mada)
Dr. Mu'jizah, M.Hum. (Filologi/Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)
Dr. Wigati Yektiningtyas-Modouw, M.Hum. (Sastra Lisan/Universitas Cendrawasih)
Diah Ariani Arimbi, Ph.D. (Prosa/Universitas Airlangga)
Azhar Ibrahim, Ph.D. (Prosa/National University of Singapore)
Prof. Dr. Novi Anoegrajekti, M.Hum. (Sastra Lisan/Universitas Jember)
Dr. Pujiharto, M.Hum. (Prosa/Universitas Gadjah Mada)
Nurwulan, Ph.D. (Prosa/Universitas Airlangga)
Wening Udasmoro, Ph.D. (Prosa/Universitas Gadjah Mada)
Prof. Dr. Darni, M.Pd. (Sastra Daerah/Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Mundi Rahayu, M.Hum. (Sastra Modern/Universitas Islam Negeri Malang)
Dr. Cahyaningrum Dewojati, M.Hum. (Drama/Universitas Gadjah Mada)
Ronit Ricci, Ph.D. (Filologi/Australian National University)

Distribusi: M. Iwan Mukaffi, A.Md., Rahmidi

Penerbit
Balai Bahasa Jawa Timur
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alamat Redaksi
Balai Bahasa Jawa Timur, Jalan Siwalanpanji II/1, Buduran, Sidoarjo 61252, Telepon/Faksimile: (031) 8051752, Laman: www.atavisme.web.id, Pos-el: jurnal.atavisme@gmail.com

Katalog dalam Terbitan
808.83
ATA *Atavisme*. Sidoarjo: Balai Bahasa Jawa Timur 2017—(berkala, tengah tahunan)
xii, 126 hlm.; 29,7 cm.

Jurnal *Atavisme* terbit kali pertama tahun 1998 di Jakarta. Tahun 2007, redaksi pindah ke Sidoarjo. Terbit dua kali setahun, pada Juni dan Desember. *Atavisme* memuat tulisan ilmiah hasil penelitian sastra. Redaksi menerima tulisan hasil penelitian sastra dari peneliti, dosen, dan mahasiswa pascasarjana

ISSN 2503-5215 (Online)
ISSN 1410-900X (Print)

PRAKATA

Global dan lokal yang disingkat menjadi glokal menjadi kecenderungan kekinian seiring dengan perkembangan zaman dalam abad digital. Ruang yang terbentuk bukan ruang spasial tunggal dengan batas-batas yang tegas tetapi ruang pertemuan yang tidak terbatas dan tidak menghadirkan perbedaan-perbedaan yang mudah dirumuskan. Hal itu karena representasi anasir global dan lokal dalam keserentakan waktu adalah keniscayaan. Karya sastra sebagai ruang ekspresi dan manifestasi kemanusiaan dalam memproyeksikan diri menyimpan hal-ihwal yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memahami perkembangan dunia kontemporer ketika banyak hal mulai diuji dan dipertanyakan kemapanannya sebagai konstruksi ideal.

Atavisme, 20 (2) 2017 menyajikan sembilan tulisan dengan ragam objek yang meliputi berbagai ranah produksi budaya, baik itu glokal maupun lokal. Objek yang diteliti dan dikaji dalam beberapa tulisan tersebut tidak melulu membatasi diri dalam demarkasi sejarah dan tradisi kesusastraan lokal, nasional atau internasional karena terdapat beberapa objek beranah sastra nasional melakukan tafsir ulang pada anasir-anasir kelokalan yang terdapat dalam khasanah lokal. Sudut pandang kajian pun menggunakan beberapa teori yang menjadi tren dalam dunia keilmuan sastra yang sedang berkembang.

Edisi ini dibuka dengan tulisan Indrawan Dwisetya Suhendi, Aquarini Priyatna, dan Teddi Muhtadin yang mengungkapkan representasi monstrositas perempuan dalam novel *Mantra Lilith* karya Hendri Yulius. Budi Tri Santosa membahas pembentukan diskursus, pembentukan dan pengawasan subjek diskursif, serta perlawanan subjek terhadap diskursus dalam novel *The Water Knife* karya Paolo Bacigalupi. Adapun Andina Meutia Hawa, Lina Meilinawati Rahayu, dan N. Rinaju Purnomowulan mengungkap pembentukan identitas baru tokoh imigran dalam empat cerpen karya dua pengarang sastra Jerman kontemporer berlatar belakang imigran, Wladimir Kaminer dan Dilek Güngör. Objeknya adalah empat cerpen, yaitu "*Schlechte Vorbilder*", "*Deutsch-russisch Kulturjahr*", "*Geld oder Leben*", dan "*Blondes Barbie*".

Dalam tulisan selanjutnya, Muhri melakukan klasifikasi penyair Bangkalan menjadi generasi-generasi dan menelisik kecenderungan tema pada tiap-tiap generasi. Masih soal puisi, M. Shoim Anwar dan Sri Budi Astuti menginterpretasi, menganalisis, dan mendeskripsikan bentuk dan persoalan heroisme di Kota Surabaya dalam puisi Indonesia pascakolonial. Sementara itu, Purwantini memahami makna konsep karya transformasi dalam era globalisasi, yaitu novel *Arok-Dedes* yang mengambil latar penciptaan cerita rakyat *Pararaton*. Dalam pandangan Purwantini, *Arok-Dedes* melakukan perlawanan terhadap karakterisasi tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa dalam *Pararaton*.

Agus Sujadi, dalam tulisannya, mengungkapkan dan mendeskripsikan

moralitas asketik Syekh Siti Jenar dalam novel heptalogi *Syekh Siti Jenar* karya Agus Sunyoto. Masih dengan tema lokal, Iqbal Nurul Azhar dan Erika Citra Sari H memaparkan prinsip-prinsip hidup orang Madura melalui kacamata cerita rakyatnya. Masalah yang menjadi fokus penelitian mereka adalah bagaimanakah prinsip hidup masyarakat Madura terefleksi dalam tiga puluh dua cerita rakyatnya. Lokalitas juga digali Wigati Yektiningtyas dengan membahas kedudukan dan fungsi ungkapan tradisional Sentani serta menggali nilai-nilai kearifan yang ada di dalamnya.

Tulisan-tulisan tersebut diharapkan dapat memperkaya pandangan dan pemahaman pada perkembangan dunia kekinian. Selain itu, diharapkan dapat memposisikan sastra menjadi salah satu pilar dalam memperbincangkan nilai-nilai kemanusian seiring dengan gerak dunia mutakhir.

Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BEBESTARI

Redaksi *Atavisme* mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mitra bebestari yang telah me-*review* artikel-artikel yang diterbitkan dalam *Atavisme, 20* (2), 2017. Mitra bebestari itu adalah sebagai berikut.

Prof. Dr. Rachmat Djoko Pradopo (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Prof. Dr. I.B. Putera Manuaba, M.Hum. (Universitas Airlangga, Surabaya)

Prof. Dr. Soedjijono, M.Hum. (Universitas Kanjuruhan, Malang)

Prof. Dr. Novi Anoegrajekti, M.Hum. (Universitas Jember, Jember)

Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. (Universitas Negeri Malang, Malang)

Prof. Dr. Koh Young Hun (Hankuk University of Foreign Study, Seoul)

Prof. Dr. Darni, M.Hum. (Universitas Negeri Surabaya, Surabaya)

Azhar Ibrahim, Ph.D. (National University of Singapore)

Diah Ariani Arimbi, Ph.D. (Universitas Airlangga, Surabaya)

Dr. Aprinus Salam, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Dr. Pujiharto, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Dr. Wigati Yektiningtyas-Modouw (Universitas Cendrawasih, Papua)

Dr. Mu'jizah (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta)

Dr. Cahyaningrum Dewojati, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Dr. Mundi Rahayu, M.Hum. (Universitas Islam Negeri Malang, Malang)

Drs. Heru Satya Pujisyahputra, M.Hum. (Universitas Jember)

Atavisme, *20* (2), 2017

ISSN 2503-5215 (Online)
ISSN 1410-900X (Print)

ATAVISME

Kata-kata kunci bersumber dari artikel. Abstrak ini boleh diperbanyak tanpa izin.

DDC 899.221 307
Indrawan Dwisetya Suhendi, Aquarini Priyatna, Teddi Muhtadin (Prodi Magister Ilmu Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran)
Representasi Monstrositas Perempuan dalam Novel *Mantra Lilith* Karya Hendri Yulius
Atavisme, *20* (2), 2017, 123-137

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan representasi monstrositas perempuan dalam novel *Mantra Lilith* karya Hendri Yulius (2017). Permasalahan yang dibahas adalah cara representasi monstrositas perempuan digambarkan dalam novel *Mantra Lilith*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *monstrous feminine* yang dikemukakan oleh Creed (2003) dan teori abjek dari Kristeva (1982). Penelitian ini menggunakan metode deksriptif analitis. Data dari novel dideskripsikan untuk memperoleh gambaran mengenai representasi monstrositas perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seksualitas perempuan adalah monstros yang direpresentasikan sebagai ular dalam narasi novel. Monstrositas juga dilekatkan pada perempuan yang menolak hidup dalam kungkungan ideologi partiarkat. Dari segi narasi, dalam novel ini representasi monstrositas perempuan ditampilkan melalui pengalusian terhadap cerita-cerita yang sudah dikenal sebelumnya, seperti kisah *Gadis Berkerudung Merah*, *Timun Mas*, dan *Putri Duyung*.

DDC 813.301 07
Budi Tri Santosa (Prodi Ilmu Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada)
Formasi Diskursus dan Subjektivitas dalam Novel *The Water Knife* Karya Paolo Bacigalupi: Pendekatan Arkeo-Genealogi Foucault
Atavisme, *20* (2), 2017, 138-154

Penelitian ini bertujuan membahas pembentukan diskursus, pembentukan dan pengawasan subjek diskursif, serta perlawanan subjek terhadap diskursus dalam novel *The Water Knife* karya Paolo Bacigalupi. Data yang dikumpulkan dari *The Water Knife* dianalisis dengan metode arkeo-genealogi Foucault melalui dua tahapan: pembacaan arkeologi dan pembacaan genealogi. Hasil penelitian menunjukkan ada empat formasi yang membentuk suatu diskursus, yaitu formasi objek diskursus, penyampaian diskursus, konsep diskursus, dan strategi diskursus. Mekanisme pembentukan subjek diskursif dilakukan dengan empat tahapan, yaitu pemusatan individu dari masyarakat, pelatihan kontrol aktivitas pada tubuh, pengujian tubuh individu pada tingkatan tertentu, dan penciptaan subjek sebagai *body-machine of discourse*. Mekanisme pengawasan subjek diskursif dilakukan melalui tiga cara, yaitu pengawasan hierarki, penciptaan norma, dan *examination* sebagai pengawasan intensif. Dampak dari diskursus dominan adalah perlawanan terhadap diskursus dominan. Ada dua cara perlawanan dalam novel yaitu *parrhesia* sebagai sarana diskontinuitas diskursus dan *the care of the self* sebagai perlawanan diskursus dominan.

DDC 899.221 307
Andina Meutia Hawa, Lina Meilinawati Rahayu, N. Rinaju Purnomowulan (Program Pascasarjana Sastra Kontemporer, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran)
Pembentukan Identitas Baru Tokoh Imigran dalam Empat Cerpen Karya Dua Pengarang Berlatar Belakang Imigran Wladimir

Kaminer dan Dilek Güngör
Atavisme, *20* (2), 2017, 155-167

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pembentukan identitas baru tokoh imigran dalam empat cerpen karya dua pengarang sastra Jerman kontemporer berlatar belakang imigran, Wladimir Kaminer dan Dilek Güngör. Masalah yang dibahas adalah cara para tokoh imigran menjalankan proses pembentukan identitas baru dalam empat cerpen yang dijadikan objek, yaitu "*Schlechte Vorbilder*", "*Deutsch-russisch Kulturjahr*", "*Geld oder Leben*", dan "*Blondes Barbie*". Penelitian ini menggunakan teori identitas Hall (1990) dan teori hibriditas Bhabha (1994). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analitis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan identitas baru para tokoh dilakukan dengan cara peniruan budaya dan pengaitan diri tokoh terhadap kehidupan masa lalu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua cara pembentukan identitas baru tersebut dilakukan para tokoh sebagai usaha untuk membebaskan diri dari pe-*Liyan*-an dan membangun subjektivitas diri. Penggambaran pembentukan identitas baru tokoh imigran memperlihatkan bahwa identitas merupakan konsep yang cair. Karya tersebut merupakan bentuk resistensi kedua pengarang terhadap konsep esensialisme identitas.

DDC 899. 221 195 07
Muhri (Prodi Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan)
Perkembangan Tema Puisi-Puisi Penyair Bangkalan: Kajian Sejarah Sastra
Atavisme, *20* (2), 2017, 168-180

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasi penyair Bangkalan menjadi generasi-generasi dan kecenderungan tema pada tiap-tiap generasi. Masalah yang dibahas adalah klasifikasi penyair Bangkalan dan kecenderungan temanya. Teori yang digunakan adalah teori-teori yang memengaruhi subdisiplin sejarah sastra terutama teori-teori dengan paradigma dekonstruktif. Data diperoleh melalui wawancara tokoh dan studi terhadap pustaka, yaitu karya-karya penyair Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyair Bangkalan dapat dibagi menjadi empat generasi berdasarkan tradisi dan kesamaan minat yang termanifestasi dalam organisasi atau forum tempat penyair berkumpul. Generasi pertama pada Dewan Kesenian Bangkalan (DKB); generasi kedua terkumpul dalam Komunitas Tera' Bulan; generasi ketiga berasal dari Komunitas Teater Kampus; dan generasi keempat dalam Komunitas Masyarakat Lumpur dan Komunitas Bawah Arus. Tema metafisik dan sosial adalah tema dominan dalam generasi awal, tema cinta libidinal merupakan tema yang cenderung muncul pada generasi kedua, tema lokal dan liris cenderung muncul pada generasi ketiga dan keempat.

DDC 899. 221 195
M. Shoim Anwar, Sri Budi Astuti (Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
Heroisme di Kota Surabaya dalam Puisi Indonesia Pascakolonial
Atavisme, *20* (2), 2017, 181-196

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasi, menganalisis, dan mendeskripsikan ben-tuk dan persoalan heroisme di Kota Surabaya dalam puisi Indonesia pascakolonial. Heroisme sangat penting dalam kehidupan bernegara sehingga masalah tersebut juga disuarakan oleh para penyair melalui puisi mereka. Penelitian ini menggunakan konsep heroisme dan teori sastra pascakolonial dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa heroisme di Kota Surabaya dalam puisi Indonesia pascakolonial disampaikan dalam bentuk deskripsi situasi peperangan. Di pihak lain, heroisme dikaitkan dengan renungan untuk memaknai kemerdekaan dan ketulusan para pejuang. Heroisme dan situasi ambivalen juga disuarakan para penyair terkait perkembangan Kota Surabaya yang semakin kompleks.

DDC 801.953
Purwantini (Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga)
Dekonstruksi Struktur Penceritaan dalam Novel *Arok-Dedes*: Kajian Intertekstual
Atavisme, *20* (2), 2017, 197-210

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna konsep karya transformasi dalam era globalisasi, yaitu novel *Arok-Dedes* yang mengambil latar penciptaan cerita rakyat *Pararaton*. Novel *Arok Dedes* melakukan perlawanan terhadap karakterisasi tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa dalam cerita rakyat *Pararaton*. Dengan demikian, masalahnya adalah bagaimana dekonstruksi terhadap struktur narasi atau struktur penceritaan. Untuk menganalisis novel *Arok-Dedes* digunakan teori intertekstual dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Arok-Dedes* merupakan kritik sosial yang ditujukan kepada penguasa Orde Baru. Atas dasar teks transformasi, negara Indonesia memerlukan sosok pemimpin yang bijaksana, mementingkan kesejahteraan rakyat, bukan kepentingan diri sendiri atau kepentingan kelompoknya saja. Dalam era globalisasi, pemilihan pemimpin negara harus selektif, artinya harus dilihat latar belakang kehidupannya, keturunannya, perilakunya; pemimpin tidak dipilih dengan jalan kudeta, makar atau melempar batu sembunyi tangan.

DDC 899. 221 317.007
Agus Sujadi (Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)
Moralitas Asketik Syekh Siti Jenar: Studi Novel *Syekh Siti Jenar* Karya Agus Sunyoto
Atavisme, *20* (2), 2017, 211-223

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan dan mendeskripsikan moralitas asketik Syekh Siti Jenar dalam novel heptalogi *Syekh Siti Jenar* karya Agus Sunyoto dengan menggunakan metode analisis isi. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah moralitas asketik Syekh Siti Jenar. Sumber datanya adalah novel heptalogi *Syekh Siti Jenar* yang terdiri atas tujuh jilid karya Agus Sunyoto, yang merupakan hasil penelitian filologi dengan data primer manuskrip sebanyak kurang lebih tiga ratus buah, dan diterbitkan oleh penerbit LKiS Yogyakarta. Data berupa cerita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas asketik yang digunakan dalam novel heptalogi *Syekh Siti Jenar* berupa moralitas yang sarat dengan humanisme dan terikat oleh asketisme karena di dalamnya diungkapkan persoalan-persoalan kehidupan manusia yang sesungguhnya ketika beragama dan cara persoalan tersebut dikonstruksi secara sosial. Moralitas asketik yang diungkapkan melalui tokoh utamanya, yakni Syekh Siti Jenar, memiliki energi tersendiri untuk menyampaikan sisi kehidupan manusia yang dijalani sebagaimana manusia lain menjalaninya.

DDC 398.259 828 07
Iqbal Nurul Azhar, Erika Citra Sari H (Prodi Sastra Inggris, Universitas Trunojoyo)
Prinsip-Prinsip Hidup Masyarakat Madura seperti Terkisah dalam Cerita Rakyatnya
Atavisme, *20* (2), 2017, 224-236

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan prinsip-prinsip hidup orang Madura melalui kacamata cerita rakyatnya. Masalah yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimanakah prinsip hidup masyarakat Madura terefleksi dalam cerita rakyatnya. Sumber data penelitian ini adalah tiga puluh dua cerita rakyat yang dikumpulkan dari para informan yang berasal dari empat kabupaten di Madura. Data diperoleh dengan menggunakan metode cakap. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukan bahwa tiga puluh dua legenda mengandung sepuluh prinsip hidup yang belum banyak diketahui masyarakat. Adapun prinsip-prinsip hidup tersebut adalah: penghargaan pada air, penghargaan pada pohon, penjagaan harga diri, kepemilikian bekal hidup, penghormatan kepada perempuan, kehati-hatian dalam bersikap, kepercayaan pada penyucian batin, keyakinan pada pentingnya menuntut ilmu agama, keta'dziman pada kiai, dan kepatuhan pada perintah atasan. Beberapa legenda ditemukan mengandung lebih dari satu prinsip hidup.

DDC 398.295 107
Wigati Yektiningtyas (FKIP, Universitas Cenderawasih)
Kearifan Lokal Masyarakat Sentani, Papua, dalam Ungkapan Tradisional
Atavisme, *20* (2), 2017, 237-249

Penelitian ini bertujuan untuk membahas kedudukan dan fungsi ungkapan tradisional Sentani serta menggali nilai-nilai kearifan yang ada di dalamnya. Masalah yang menjadi fokus penelitian adalah kedudukan, fungsi, dan nilai-nilai kearifan lokal ungkapan tradisional Sentani. Ungkapan dikumpulkan di Wilayah Sentani dengan bantuan para informan melalui teknik observasi, rekaman, wawancara, transkripsi, dan penerjemahan serta mendiskusikan kembali hasilnya dengan para *ondofolo/khote* sebagai pemangku adat Sentani. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial-budaya. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa nilai kearifan utama masyarakat Sentani yang terungkap dalam ungkapan tradisional, yaitu *holei narei* (membangun dan merawat tali persaudaraan), kerja keras, gotong royong, saling menghormati, jujur, dan taat adat-istiadat, dapat digunakan sebagai acuan (1) kegiatan pendidikan, (2) kehidupan sosial, (3) norma adat-istiadat, (4) nilai etika, (5) nilai estetika, (6) kegiatan ekonomi, dan (7) kegiatan politik.

Atavisme, *20* (2), 2017

ISSN 2503-5215 (Online)
ISSN 1410-900X (Print)

ATAVISME

Key words are extracted from articles. Abstract may be reproduced without permission

DDC 899.221 307
Indrawan Dwisetya Suhendi, Aquarini Priyatna, Teddi Muhtadin (Master Program in Literary, Faculty of Humanities, Padjadjaran University)
Representation of Monstrous Feminine in Hendri Yuliuss Novel *Mantra Lilith*
Atavisme, *20* (2), 2017, 123-137

This research aims at conyeving the representation of monstrous feminine in novel *Mantra Lilith* by Hendri Yulius (2017). The issue discussed is how the representation of monstrous feminine in Mantra Lilith. The theory used in this research is the monstrous feminine theory proposed by Creed (2003) and the abject theory of Kristeva (1982). This research used analytical descriptive method. The data from the novel is described to obtain an overview of the representation of monstrous feminine. The results show that female sexuality is a monstrous that it is represented as a snake in a novel narrative. Monstrosity is also constructed to two mother figures who refused to live in the confines of patriarchal ideology by choosing to be widows. In addition, the representation of monstrous feminine is presented through allusion to stories that have been known before such as the stories of *Red Riding Hood*, *Timun Mas*, and *The Little Mermaid*.

DDC 813.301 07
Budi Tri Santosa (Master Program in Literary, Faculty of Humanities, Gadjah Mada University)
Discourse Formation and Subjectivity in Paolo Bacigalupi's *The Water Knife*: Foucault's Archeo-Genealogy Approach
Atavisme, *20* (2), 2017, 138-154

This research is conducted to elaborate discursive formations, formation and surveillance of discursive subject, and the subject's struggle towards the discourse in Paolo Bacigalupi's The Water Knife. Data that is successfully collected are analyzed using Foucault's archeo-genealogy method in two steps: archeology reading and genealogy reading. The result shows that there four formations forming a discourse, namely object, enunciative, conceptual, and strategy formation. Then, there are also four mechanisms of discursive formation, which are centering individual from society, training of control the activity of the body, testing individual's body in the certain degree, and creating subject as body-machine of discourse. The mechanism of surveillance is done through three ways, they are hierarchial control, norm forming, and examination as intensive control. The effect of the dominant discourse is the rebellion against the discourse. There are two rebellion ways in the novel, namely parrhesia as the discourse discontinuity and the care of the self as means against the discourse.

DDC 899.221 307
Andina Meutia Hawa, Lina Meilinawati Rahayu, N. Rinaju Purnomowulan (Master Program in Contempory Literature, Faculty of Humanities, Padjadjaran University)
The Formation of New Identiy of Immigrant Characters in Four Short Stories by Two Immigrant Authors Wladimir Kaminer and Dilek Güngör
Atavisme, *20* (2), 2017, 155-167

This research aims to reveal the depiction of formation of the new identity of immigrant characters in four short stories written by

two immigrant authors in contemporary German literature, Wladimir Kaminer and Dilek Güngör. This study discusses how the immigrant characters build their new identities and their self-subjectivities in four short stories, namely "*Schlechte Vorbilder*", "*Deutsch-russisch Kulturjahr*", "*Geld oder Leben*" and "*Blondes Barbie*". This study applies Hall's (1990) identity theory and Bhabha's (1994) hybridity theory. This study uses the qualitative approach with the descriptive-analytics method. The result of this study argues that the identity formation of immigrant characters is performed by imitating other cultures and presenting the past memory of the immigrant characters in their present lives as an effort to liberate the immigrant characters from their otherness and to build their self-subjectivities. In addition, the depiction of formation of the immigrant characters' new identities also shows that identity is a fluid concept, and a means of rejection of the two immigrant authors towards the essentialism concept of identity.

DDC 899. 221 195 07
Muhri (College of Teaching and Education by the Indonesia Teachers Association, Bangkalan)
The Development of Theme in Poetries Written by Bangkalan Poets: Literary History Studies
Atavisme, *20* (2), 2017, 168-180

This research aims to classify the Bangkalan poets into generations and trends on the themes of each generation. The underlying theories are those that affect the subdiscipline of literary history, especially the theories within the deconstructive paradigm. Data were obtained through interviews and study of literary work, namely the works of Bangkalan poets. From the analy-sis, generation of poets of Bangkalan can be divided into four generations based on tra-dition and common interests as manifested in the organization or forum where those poets gather. The first generation was in the Arts Council of Bangkalan (Dewan Kesenian Bangkalan or DKB), the second generation was raised in the Tera' Bulan Community, the third generation came from the campus theater communities around Bangkalan, and the fourth generation was in Masyarakat Lumpur Community and Bawah Arus Community. Metaphysical and social were dominant themes in the early generation, libidinal love theme was a theme that tended to appear in the second generation, local and lyrical themes tended to emerge in the third and fourth generation.

DDC 899. 221 195
M. Shoim Anwar, Sri Budi Astuti (Faculty of Education, PGRI Adi Buana University)
Surabaya's Heroism in Postcolonial Indonesia Poetry
Atavisme, *20* (2), 2017, 181-196

The aims of this research are to interpret, analyze, as well as describe the form and problems of heroism in Surabaya City on Indonesian postcolonial poetry. Heroism is very essential for the life of anation therefore its also voiced out by the poets through their poetry. This research uses heroism concept and postcolonial literary theory in a qualitative method. The result concludes that heroism in Surabaya City on some postcolonial Indonesian poetries is expressed through war setting descriptions. On the other hand, heroism is also linked with reflections to interpret the independence and sincerity of the of heroes. Heroism and ambivalent situations are also voiced by the poets related to the development of Surabaya City which becomes more complex.

DDC 801.953
Purwantini (Indonesian Literature Departement, Faculty of Humanities, Airlangga University)
The Deconstruction of the Narrative Structure in Arok-Dedes: An Intertextual Study
Atavisme, *20* (2), 2017, 197-210

This research aims to understand the meaning of the concept of a transformation work in the era of globalization, namely the novel *Arok-Dedes* that took the background of *Pararaton* folklore creation. The novel of

Arok Dedes fought against the characterization of the characters and events in the *Pararaton* folklore. Thus, the problem is the deconstruction of narrative structures or storytelling structures. The novel was analyzed using the intertextual theory with qualitative methods. The result of the research shows that *Arok-Dedes* novel is a social critic aimed at the New Order ruler. On the basis of the text of transformation, the state of Indonesia requires a wise leader figure, concerned with the welfare of the people, not selfinterest or group interests alone. In the era of globalization, selecting a state leader must be selective, it means having to look at the background of his life, his descendants, his behavior; a leader may not be selected through coup d'etat, treason or passing the buck.

DDC 899.221 317.007
Agus Sujadi (Graduate Program, Sunan Kalijaga State Islamic University)
The Ascetic Morality of Sheikh Siti Jenar: A Study on Agus Sunyoto's *Syekh Siti Jenar* Novel
Atavisme, *20* (2), 2017, 211-223

This study aims to reveal and describe the ascetic morality of Sheikh Siti Jenar in the heptalogi novels of *Shekh Siti Jenar* by Agus Sunyoto using the content analysis method. The problem discussed in this research is the ascetic morality of Sheikh Siti Jenar. The data source is the heptalogi novels of *Shekh Siti Jenar* which is divided into seven volumes, which was the result of a philology research with primary data of approximately 300 manuscripts. The research result was published by LKiS Yogyakarta in the form of stories. The results of this study indicate that the ascetic morality used in the novels is in the form of morality conditioned by humanism and bound by asceticism because it reveals the real issues of human life inreligious issues and how they are socially constructed. The ascetic morality expressed through its main character, Sheikh Siti Jenar, has its own energy to convey the side of human life that is lived like other people live it.

DDC 398.259 828 07
Iqbal Nurul Azhar, Erika Citra Sari H (English Literature Departement, Trunojoyo University)
Madurese Principles towards Life as Told by Their Folktales
Atavisme, *20* (2), 2017, 224-236

The purpose of this study is to explain the Madurese principles towards life using folktales perspectives. The focus of this study is to describe how Madurese principles are reflected in Madurese folktales. The data of this study were 32 legends obtained from informants living in several regencies in Madura. The method used to collect the data was interview. The method used to analyze the data was the Miles and Huberman's Interactive data analysis model. From the data analysis, it has been found that the 32 legends contain 10 Madurese principals which have not been revealed before. The principles are: the appreciation towards water, the appreciation towards trees, the protection of self-esteem, the ownership of the provision of life, the respect for women, the precaution attitude, the belief in the purification of the inner self, the belief in the importance of religious knowledge, and the respect for kiai.

DDC 398.295 107
Wigati Yektiningtyas (Faculty of Education, Cenderawasih University)
Papuan-Sentani Local Wisdom as Revealed in Their Traditional Expression
Atavisme, *20* (2), 2017, 237-249

The research has an aim of documenting Sentani folklore, especially discussing the existence and functions of Sentani traditional proverbs and seeking to reexplore the values of wisdom they carry within. The proverbs were collected from Sentani region informants by close observation, recordings, interviews, transcription, translation and focus group discussions with the tribal chiefs (ondofolo/khote) as traditional authority holders of Sentani culture. Using the socio-cultural approach, the result shows that the primary values of Sentani

wisdom is revealed from the traditional expressions, namely holei narei (build and maintain comradeship), hardwork, mutual cooperation, mutual respect, honesty, and loyalty to traditions that can be used as guidance for (1) education, (2) social life, (3) traditional norms, (4) ethical values, (5) aesthetics (6) economy, and (7) politics.

REPRESENTASI MONSTROSITAS PEREMPUAN DALAM NOVEL *MANTRA LILITH* KARYA HENDRI YULIUS

Representation of Monstrous Feminine in Hendri Yulius's Novel *Mantra Lilith*

Indrawan Dwisetya Suhendi, Aquarini Priyatna, Teddi Muhtadin

Program Studi Magister Ilmu Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran
Jalan Raya Bandung-Sumedang Km. 21, Jatinangor-Sumedang 45363, Indonesia
Telepon/Faksimile (022) 7796482, Pos-el: dwisetyaindrawan9@gmail.com

(Naskah Diterima Tanggal 20 Oktober 2017—Direvisi Akhir Tanggal 19 November 2017—Disetujui Tanggal 20 November 2017)

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan mengungkapkan representasi monstrositas perempuan dalam novel* Mantra Lilith *karya Hendri Yulius (2017). Permasalahan yang dibahas adalah cara representasi monstrositas perempuan digambarkan dalam novel* Mantra Lilith*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori monstrous feminine yang dikemukakan oleh Creed (2003) dan teori abjek dari Kristeva (1982). Penelitian ini menggunakan metode deksriptif analitis. Data dari novel dideskripsikan untuk memperoleh gambaran mengenai representasi monstrositas perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seksualitas perempuan adalah monstros yang direpresentasikan sebagai ular dalam narasi novel. Monstrositas juga dilekatkan pada perempuan yang menolak hidup dalam kungkungan ideologi partiarkat. Dari segi narasi, dalam novel ini representasi monstrositas perempuan ditampilkan melalui pengalusian terhadap cerita-cerita yang sudah dikenal sebelumnya, seperti kisah* Gadis Berkerudung Merah, Timun Mas*, dan* Putri Duyung*.*

Kata-Kata Kunci: *representasi; monstrositas; perempuan; novel*

Abstract: *This research aims at conyeving the representation of monstrous feminine in novel* Mantra Lilith *by Hendri Yulius (2017). The issue discussed is how the representation of monstrous feminine in* Mantra Lilith*. The theory used in this research is the monstrous feminine theory proposed by Creed (2003) and the abject theory of Kristeva (1982). This research used analytical descriptive method. The data from the novel is described to obtain an overview of the representation of monstrous feminine. The results show that female sexuality is a monstrous that it is represented as a snake in a novel narrative. Monstrosity is also constructed to two mother figures who refused to live in the confines of patriarchal ideology by choosing to be widows. In addition, the representation of monstrous feminine is presented through allusion to stories that have been known before such as the stories of* Red Riding Hood, Timun Mas*, and* The Little Mermaid*.*

Key Words*: representation; monstrosity; women; novel*

How to Cite: Suhendi, I.D., Priyatna, A., Muhtadin, T. (2017). Representasi Monstrositas Perempuan dalam Novel *Mantra Lilith* Karya Hendri Yulius. *Atavisme*, *20* (2), 123-137 (doi: 10.24257/atavisme.v20i2.391.123-137)

Permalink/DOI: http://doi.org/10.24257/atavisme.v20i2.391.123-137

PENDAHULUAN

Monstrous feminine adalah sebuah istilah yang diperkenalkan oleh Barbara Creed (1993) melalui karyanya, yakni *The Monstrous-Feminine: Film, Feminist, Psychoanalysis.* Istilah *monstrous feminine* merujuk pada tubuh maternal dan femininitas perempuan yang dikonstruksi sebagai sesuatu yang mengerikan dalam ideologi patriarki (Creed, 2003). Konsep *monstrous feminine* Barbara Creed sangat dipengaruhi oleh pemikiran Julia